

Perempuan Dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Corona: Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Banua Kecamatan Malunda Kabupaten Majene

Ratnah Rahman
UIN Alauddin Makassar
ratnah.rahman@uin-
alauddin.ac.id

Nurlinda Angraeni
UIN Alauddin Makassar
nurlindaangraeni@gmail.com

Abstract

This study aims to explain the role of women in meeting economic needs during the corona pandemic. This research is motivated by the difficulties experienced by some communities in meeting the needs of families caused by the emergence of the corona pandemic. This research was conducted using qualitative method, data obtained through observation, interview, and documentation. Field phenomena are analyzed using sociological and phenomenological approaches. The results showed that First, the role of women in meeting needs during the pandemic contributed in increasing family income and improving family welfare during the pandemic. Second, the purpose of working women is to earn wages that are used to increase income in order to meet the needs that relieve the burden of husbands. The income earned from working women is used to meet needs such as children's education, adequate kitchen needs and community.

Keywords:

Women, Economic, Family, Covid-19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di masa pandemi corona. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan yang dialami oleh sebagian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang disebabkan oleh munculnya pandemi corona. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, data-data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fenomena dilapangan dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, Peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan selama pandemi yaitu memberikan peluang bagi perempuan dalam berpartisipasi untuk menambah penghasilan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan

keluarga selama masa pandemi. Kedua, tujuan perempuan bekerja adalah untuk mendapatkan upah yang dapat digunakan untuk menambah penghasilan dalam rangka mencukupi kebutuhan dan meringankan beban suami. Pendapatan yang diperoleh dari perempuan bekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan lainnya yang tidak terduga.

Kata Kunci:

Perempuan, Ekonomi, Keluarga, Covid-19

Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang semakin canggih telah mengubah berbagai aspek dan dimensi dalam kehidupan masyarakat utamanya pada aspek ekonomi. Himpitan ekonomi yang semakin tinggi membuat sebagian masyarakat relah menekuni pekerjaan apa pun demi bisa bertahan hidup. Dalam konteks sekarang tidak ada lagi ungkapan bahwa laki-laki adalah kepala rumah tangga yang harus mencari nafkah untuk keluarga. Semenjak hadirnya kesetaraan gender dalam kehidupan masyarakat, maka perempuan pun bisa berpartisipasi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Bahkan perempuan di zaman sekarang bebas melakukan pekerjaan apa saja tanpa belenggu masa lalu. Perempuan yang dicap memiliki sifat manja, lembut, dan penyayang hanya bisa mengurus suami dan anak, kini bisa mencari nafkah tambahan dengan menggeluti berbagai macam pekerjaan. Terjadinya perubahan pada peran perempuan dari domestik ke publik akan berdampak pada perubahan peran perempuan dalam kontribusinya terhadap kesejahteraan keluarga.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Peningkatan pekerja perempuan di Indonesia maupun di Negara lain terus bertambah. Ini tidak terlepas dari beberapa faktor antara lain; meningkatnya kesempatan belajar bagi perempuan, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan berkembangnya teknologi, yang memudahkan perempuan untuk mengurus keluarga dan mengurus pekerjaan. Hal ini bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja tetapi mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Dengan bekerja perempuan tidak hanya menambah penghasilan tetapi juga akan memperbaiki gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga.¹

Pada umumnya keterlibatan perempuan dalam ekonomi keluarga dapat dipahami, karena keluarga dilihat sebagai basik kehidupan kita dan perempuan dilihat sebagai unsur

¹H.M. Antho Mudzakkar, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), h. 189.

terpenting dalam keluarga. Dimana ia mempunyai peran inti yang sebut sebagai keyperson in the family. Disinilah peran ganda seorang perempuan yang harus melakukan perannya secara berimbang antara mengurus rumah tangga dan bekerja dalam memenuhi ekonomi keluarga.

Durkheim berpendapat bahwa perempuan dapat dilihat dalam dua konteks. Pertama dalam konteks positif yakni dalam hubungan perkawinan dan keluarga, dimana perempuan melaksanakan peran-peran tradisional yang berguna terhadap keluarga. Kedua dalam konteks negatif terkait bunuh diri dan perceraian. Di jelaskan bahwa laki-laki sebagai pemimpin dalam keluarga diharapkan mampu mengontrol sumber-sumber ekonomi dan pembagian kerja secara seksual. Dalam artian bahwa laki-laki memegang otoritas dalam keluarga, karna keluarga membutuhkan seorang pemimpin. Secara tidak langsung hal ini dapat menurungkan derajat perempuan secara inferior, anak buah, serta peran-peran sosial yang berlandaskan pada perbedaan inheren dalam kemampuan dan moralitas sosial.²

Kondisi sebagian keluarga saat ini, khususnya di pedesaan kebanyakan keluarga masih dalam taraf kehidupan ekonomi yang sangat rendah, apalagi adanya wabah Covid-19 yang secara dramatis telah mengubah kehidupan sehari-hari di seluruh dunia. Maka yang mencari nafkah bukan hanya dibebankan kepada suami, tetapi istri pun turut andil dalam mencari nafkah. Di era pandemi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perempuan untuk tetap survive mulai dari menjadi perajin masker, hand sanitizer, operator warung dan peran lain di ruang yang tidak dapat dimainkan negara dan aktor lain.

Sama halnya di Desa Banua Kecamatan Malunda Kabupaten Majene, para ibu mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya di masa pandemi corona ini. Mereka bekerja untuk menopang suami dalam mencari nafkah tambahan untuk keluarga mereka.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Field research) dimana peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam yang berkaitan dengan fakta sosial. Pandangan Creswell (2013), penelitian kualitatif merupakan proses memahami masalah sosial manusia dalam kerangka yang kompleks dan holistic yang dilakukan dengan cara alamiah (Natural Setting). Data dari penelitian ini bersumber dari data Primer, dalam hal ini data yang diperoleh peneliti dilapangan. Dan data Sekunder, dalam hal ini data yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal, dan Koran. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta tehnik

²Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h.7.

pengolahan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Perempuan Dalam Lingkup Keluarga Selama Pandemi Covid-19

Semenjak hadirnya emansipasi wanita yang dipelopori oleh R.A Kartini yang memiliki sikap berani, optimistis, mandiri, dan memiliki tekad yang bulat menjadi inspirasi bagi perempuan Indonesia dalam bekerja baik disektor domestik maupun disektor publik. Perempuan dituntut untuk bisa mandiri dalam keluarga utamanya saat ini. Menghadapi pandemi Covid-19. Sosok perempuan dalam keluarga mempunyai kewajiban yang sangat penting, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan menjadi hal yang utama dalam lingkungan keluarga yang dimainkan perannya oleh seorang ibu. Ibu melahirkan anak-anak yang cerdas dan pintar sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan yang diberikan tidak hanya intelektualitas. tetapi sangatlah penting memberikan pendidikan agama, fisik, psikologis, ekonomi dan sosial. Situasi pandemi Covid-19 ini memerlukan kapasitas perempuan yang harus kuat mengimbangi perubahan-perubahan perilaku dalam kebiasaan keluarga melalui pendidikan (edukasi). Tanpa mengenyampingkan laki-laki, di tangan perempuanlah keberhasilan pendidikan anak-anak di setiap perubahan perilaku.

Perempuan di zaman sekarang sudah memiliki pengetahuan lebih, tidak hanya disibukkan pada persoalan dapur tetapi perempuan sekarang sudah mampu untuk mengelolanya. Masa pandemi ini yang menyebabkan krisis ekonomi membuat seorang istri di Desa Banua mulai bekerja, ada yang ikut bekerja bersama suaminya bahkan ada yang sudah memiliki pekerjaan, tapi mereka tetap mencari kerja tambahan.

“honor ka di TK dek, pas ada ini corona jadi cari ka kerja tambahan, ya jualan online begituji dek jadi reseller saja”. Berbeda dengan yang di katakan oleh Ibu Rasna : “sejak ada ini pandemi sekarang itu jadi ikut ka kerja suamiku nak di pabrik coklat” (Harbiah dan Rasna, 2020).

Perempuan pada masyarakat Desa Banua yang dulunya hanya bekerja dirumah yang hanya mengurus keluarga, namun sekarang mereka ingin bekerja di luar rumah dan ada juga yang mencari pekerjaan lain untuk menopang kehidupan keluarga mereka. Sebelum berangkat kerja, mereka harus menyelesaikan urusan pekerjaan rumah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan perempuan di Desa Banua, terlihat bahwa peran istri dalam keluarga dimulai saat dia bangun tidur. Mereka menghadapi banyak pekerjaan yang harus dilakukan yang menuntut mereka untuk bisa diselesaikan secara mandiri.

Sebelum pandemi covid-19 pekerjaan perempuan sebagai ibu rumah tangga tidak jauh berbeda di masa pandemi covid-19 saat ini, dimana mereka tetap bergelut dengan hal-hal yang berkaitan dengan urusan pekerjaan rumah. Seakan pekerjaan mereka tidak ada habisnya mulai dari bangun tidur seperti memasak bersih-bersih rumah, mengasuh anak, mengantar anak kesekolah dan sebagainya. Setelah pulang kerja pun terkadang masih ada pekerjaan yang belum selesai seperti mencuci baju, melipat baju dan pekerjaan lain yang tidak sempat diselesaikan dipagi harinya.

Mosse mengatakan bahwa, sebagian besar wanita sudah mengetahui bahwa ibu rumah tangga di seluruh dunia melakukan berbagai macam tugas yang memiliki satu kesamaan mata rantai antara rumah dengan para penghuninya. Mereka merawat anak, menyediakan makanan untuk keluarga dari ladang keluarga atau pasar swalayan setempat. Mereka mencuci pakaian di sungai atau dengan mesin cuci. Mereka juga memberikan sebagian kecil pendapatan untuk kebutuhan keluarga dari pekerjaan paruh waktu meskipun dengan upah yang rendah, yang tidak akan merugikan pekerjaan utamanya sebagai ibu rumah tangga yaitu mengurus rumah dan keluarga. Tetapi, hal terpenting yang menghubungkan ibu rumah tangga dengan orang-orang diseluruh dunia bukanlah pekerjaan mereka. Ini adalah lingkungan dan hubungan mereka.³

Dari hasil wawancara dengan informan selama berada dilapangan disimpulkan bahwa selama pandemi covid-19, perempuan di Desa Banua terlibat dengan berbagai pekerjaan baik pekerjaan yang tidak dibayar maupun pekerjaan yang dibayar. Mereka bertanggung jawab atas pekerjaan rumah dan setelah menyelesaikan pekerjaan rumah mereka mencari pekerjaan lain yang dapat menghasilkan uang dalam rangka meningkatkan penghasilan mereka. Dari informan yang peneliti wawancara pada umumnya mereka mengatakan bahwa mereka mengerjakan pekerjaan rumah sebelum berangkat kerja. Mereka menyelesaikan pekerjaan yang bisa dilakukan seperti memasak dan membersihkan sehingga ketika mereka pulang ke rumah, mereka bisa melakukan pekerjaan yang lainnya.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan bahwa peran perempuan atau istri selama pandemi covid-19. Yaitu peran perempuan atau istri telah melakukan perannya sebagai istri, dan ibu bagi anak-anaknya, yaitu mengatur dan melakukan pekerjaan rumah tangga untuk membantu suami dalam mewujudkan ekonomi rumah tangga. Suami dan istri dalam keluarga harus bekerjasama dalam mewujudkan keluarga yang harmonis dan sejatrah dari aspek ekonomi. Hal yang membedakan suami dan istri dalam rumah tangga adalah istri bekerja lebih banyak dari pada suami, karena mengerjakan pekerjaan rumah tangga adalah tanggung jawab istri. Seperti yang

³Cleves Mosse, *Gender dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 44.

dikemukakan oleh Mosse bahwa pekerjaan rumah tangga adalah suatu sistem pembagian kerja berdasarkan gender, di mana laki-laki terlibat dalam pekerjaan yang sifatnya berbayar sementara perempuan tidak berbayar.

B. Kondisi Ekonomi Keluarga yang di Hadapi Perempuan Selama Pandemi Covid-19

Kondisi sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, (perumahan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain). Pemenuhan kebutuhan ini terkait dengan pendapatan. Melly G. Tan dalam Koentjaraningrat menyatakan jika ingin melihat status sosial ekonomi suatu masyarakat maka dapat dilihat dari segi pekerjaan, penghasilan dan pendidikan. Berdasarkan hal ini masyarakat dapat dibedakan menjadi dua yaitu masyarakat dengan status sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi.⁴ Sedangkan menurut Yusuf status sosial ekonomi adalah status ekonomi masyarakat dalam kelompok sosial yang sangat erat kaitannya dengan pendapatan, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.⁵

1. Penghasilan Perempuan di Desa Banua selama Pandemi Covid-19

Di era sekarang bekerja bagi perempuan adalah suatu keharusan ini tidak terlepas dari desakan ekonomi. Menghasilkan uang dengan jeripaya menjadi kebanggaan tersendiri, dengan begitu seorang perempuan atau istri yang bekerja tentunya akan mendapatkan gaji yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penghasilan yang didapatkan dari berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh seorang istri tentunya akan menjadi nilai tersendiri. Ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan dijelaskan bahwa pendapatan mereka tidak sebanding dengan pengeluaran yang harus dikeluarkan setiap harinya. Kemudian pada umumnya pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan atau istri bervariasi, jadi secara otomatis akan berpengaruh pada besarnya penghasilan yang diperoleh.

Selama pandemi Covid-19, pendapatan dari setiap pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan di Desa Banua berbeda-beda. Gaji mereka ditentukan oleh sistem kerja dan pekerjaan apa yang mereka lakukan. Misalnya, ibu Rasna bisa mengeringkan 5 kantong coklat sehari, target gajinya sebesar Rp 60.000. Namun, jika turun di bawah target, maka gaji yang akan didapatkan juga akan kurang dari Rp. 60.000. Namun, ibu Rasna tidak pernah menerima Rp. 60.000 karena jam kerja ibu Rasna tidak sampai sehari. Hal tersebut tidak terlepas dari Ibu Rasna harus mengurus anak dan suaminya terlebih dahulu sebelum

⁴Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1985), h. 35.

⁵M. Yusuf, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, 2017).

berangkat bekerja. Tetapi bagi ibu Rasna setidaknya sudah berkontribusi untuk kesejahteraan keluarga.

Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Haryanto yang mengatakan bahwa perempuan memiliki potensi untuk menyumbangkan pendapatan untuk keluarga mereka, khususnya pada keluarga miskin. Pada keluarga miskin anggota keluarga khususnya perempuan, mereka memasuki pasar kerja untuk menambah pendapatan keluarga yang dinilai belum cukup. Pendapatan yang di peroleh dari pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan di bidang industri sandang mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Kontribusi perempuan dapat dijadikan sebagai katup pengaman atau penopang bagi keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.⁶

Melihat realitas yang terjadi dilapangan, perempuan yang bekerja, dari penghasilan kurang lebih 20.000-60.000 rupiah dan penghasilan suami yang tidak menentu, mereka harus mencukupi kebutuhan sehari-hari. misalnya makan, uang jajan anak, belum lagi pengeluaran mendadak, misalnya anak sakit, ada keluarga yang sakit atau mengalami kecelakaan. Meski begitu, selama pandemi Covid-19 peran perempuan di dunia kerja cukup membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan finansial.

2. Pengeluaran ekonomi keluarga dalam sehari

Pendapatan yang dihasilkan oleh pasangan suami istri di Desa Banua tidak sebanding dengan besarnya pengeluaran yang harus dikeluarkan setiap harinya. Hal ini kemudian yang memaksa para perempuan di Desa Banua untuk mencari peluang bisnis dalam membantu suami mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa pengeluaran dalam sehari-hari yang harus dikeluarkan oleh istri sebagai ibu rumah tangga di Desa Banua berkisar sebesar Rp. 30.000-50.000 rupiah, tentunya ini tergantung dari kebutuhan dan porsi masing-masing keluarga, setiap keluarga memiliki kebutuahn yang berbeda. Beberapa orang hanya mengeluarkan Rp. 30.000 rupiah dalam sehari. Alasannya karena mereka memiliki uang yang minim dan harus mereka tabung untuk kebutuhan yang lain seperti biaya ketika ada keluarga yang sakit, biaya pendidikan, dan kebutuahan yang tidak terduga. Lalu ada juga yang pengeluarannya sebesar Rp. 50.000 rupiah. Alasannya adalah karena mereka memiliki anggota keluarga yang banyak, sehingga mereka membutuhkan pengeluaran yang banyak untuk membeli bahan-bahan makanan untuk mereka konsumsi.

⁶Sugeng Heryanto, *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.9, 2008), h. 218

Salah satu masalah keluarga di era sekarang yaitu terkait dengan persoalan ekonomi. Faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi tegaknya fondasi suatu keluarga menuju keluarga yang sejahtera. Tanpa ekonomi kehidupan keluarga tidak bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh pasangan suami istri yaitu hidup tenang, aman, damai dan tentram. Walaupun ekonomi bukan satu-satunya faktor yang menjadi ukuran kesuksesan dalam membina keluarga, akan tetapi tanpa adanya keuangan yang mendukung dalam suatu keluarga, maka itu akan menjadi sumber masalah. Imam Nawawi dalam Takariawan menyebutkan bahwa yang dimaksud kemampuan standar keluarga adalah sandang, pangan, papan, dan segala kebutuhan tanpa berlebihan. Dengan penghasilan dan pengeluaran sekian dengan bekerja di pabrik genteng keluarga perempuan pekerja genteng masih bisa menyekolahkan anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan ekonomi lainnya.⁷

C. Partisipasi perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga selama pandemi Covid-19 di Desa Banua

1. Keterlibatan Perempuan dalam Ekonomi Keluarga

Partisipasi adalah keterlibatan sosial dan emosional seseorang dalam lingkungan masyarakat yang mendorong mereka untuk ikut berpartisipasi dan menyumbangkan kemampuan dalam mencapai tujuan masyarakat dan ikut bertanggungjawab atas tujuan dari masyarakat yang bersangkutan. Dengan peran serta masyarakat, dalam upaya perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat, berarti dalam penyusunan rencana/program pembangunan dilakukan penentuan prioritas (urutan berdasar besar kecilnya tingkat kepentingannya), dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien.⁸

Sama halnya dengan partisipasi perempuan di Desa Banua dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dimana perempuan-perempuan di Desa Banua turut andil dalam mencari solusi terhadap persoalan ekonomi yang mereka hadapi selama masa pandemic covid-19. Misalnya dari segi ekonomi penghasilan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, suami kehilangan pekerjaan karena PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dilaksanakan pemerintah untuk mencegah tingginya penularan virus Corona-19. Untuk mencegah pengganguran, perempuan wajib untuk ikut serta dalam realisasi ekonomi keluarga. Peran serta perempuan dalam ekonomi keluarga merupakan contoh kerjasama yang baik antara suami dan istri untuk menunjang kesejahteraan keluarga.

⁷C. Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islam : Tatanan dan Peran dalam Kehidupan Masyarakat*, (Solo: Intermedia, 2001), h. 305.

⁸R. Adismita, *Membangun Desa Partisipatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 35.

Terwujudnya keluarga yang harmonis terlihat dari bagaimana keluarga mewujudkan kebutuhan sandang, papan, pangan, bahkan pendidikan yang cukup bagi anak-anaknya.

Pada hasil data penelitian, perempuan di Desa Banua yang bekerja di pabrik coklat dan jualan online dengan penghasilan 20.000-60.000 rupiah perhari mampu menjalankan perekonomian keluarga pada setiap harinya. Artinya hal tersebut sangat membantu dalam keluarga. Terlebih jika pekerjaan suami yang penghasilannya tidak pasti,

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rasna: “Sama ji di pabrik juga, tapi bapak tidak jemur coklat, seadanya kerjaan dek, kadang memasukan coklat ke pabrik kadang juga di bongkar, kadang juga pergi menjual sama bosku. Kalau saya kan menjemur ji. Seadanya ji kasian, kadang itu kalau pas sepi tidak kerja ki, maksudnya sudah menunggu ki disana tapi tidak ada kerjaan jadi ya cuma cerita-cerita disana, jadi tidak dapat ki uang. Ya ini corona bedampak sekali juga karna jadi kurang pesanan coklat” (Wawancara, 27 Oktober 2020).

Ibu Rasna tidak bisa jika hanya mengandalkan suaminya saja yang bekerja dengan penghasilan tidak tetap. Oleh karena itu Ibu Rasna ikut berpartisipasi untuk membantu atau memenuhi kebutuhan keluarga khususnya dalam hal ekonomi. Dengan ikut bekerja di pabrik coklat yang tentunya juga tidak lupa dengan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Ibu Rasna dan suaminya sama-sama bekerja di pabrik coklat akan tetapi yang dikerjakan berbeda. Ibu Yati penghasilannya sudah pasti 60 ribu dalam sehari sedangkan suaminya yang tidak menjemur coklat gajinya tidak pasti. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rasna: “tidak mesti dek, kadang ya 50 ke atas, pas kadang tidak ada pembeli paling cuma 20 ke bawah gajinya”

Jika penghasilan suami sekian, maka tidak mencukupi jika hanya suami saja yang bekerja. Maka dari itu Ibu Yati juga ikut bekerja supaya ekonomi keluarga berjalan dengan baik. Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu Harbiah: “ya berdampak jadi suamiku kasian kehilangan pekerjaan karna di PHK di perusahaannya di jawa, jadi susah sekali ka mau makan, apalagi anak saya itu selalu minta uang, makanya jualan online ka saja karna kalau gaji ku tidak cukup, karna kalau masih bisa ki kerja ya kerja mi saja”. Ibu Harbiah juga harus berpartisipasi untuk mencukupkan kebutuhan keluarga. Ia mengatakan merasa menderita ketika kekurangan dalam mengurus kebutuhan keluarga seperti jajan untuk anak. Ia harus tetap bekerja walaupun sambil dengan mengurus anaknya, karena suaminya tidak bekerja lagi. Jadi dengan Ibu Harbiah memiliki kerja tambahan maka akan membantu dalam ekonomi keluarga.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas tampak bahwa perempuan berpartisipasi dalam keluarga adalah untuk membantu suami dan memenuhi kebutuhan

ekonomi. Data sebagaimana dipaparkan di atas, jika dipetakan akan menggambarkan skema berikut:

Tabel 1
Partisipasi Perempuan dalam Keluarga

No	Partisipasi	Alasan
1	Bekerja	Pendapatan suami tidak menentu
2	Bekerja	Suami kehilangan pekerjaan
3	Bekerja	Konsep bisa bekerja kenapa tidak

Sumber: Analisis primer

Berdasarkan pemetaan di atas ada beberapa penyebab perempuan berpartisipasi dalam ekonomi keluarga. Alasan pertama adalah karena pendapatan suami yang tidak menentu, sehingga untuk menopang ekonomi tersebut perempuan ikut bekerja. Kemudian suami kehilangan pekerjaannya yang membuat kebutuhannya tidak terpenuhi juga membuat perempuan berpartisipasi ikut bekerja. Dengan perempuan bekerja, setidaknya bisa menambah penghasilan yang digunakan untuk kebutuhan lain. Kemudian alasan berikutnya adalah karena perempuan tersebut sadar dengan keadaan ekonominya, sehingga ia mengatakan “kalau bisa bekerja kenapa tidak”. Dari ketiga alasan tersebut bisa diketahui bahwa perempuan berpartisipasi dalam keluarga dengan cara bekerja untuk membantu suaminya mencari nafkah.

Seperti pada konsep partisipasi Menurut Mubyarto (dalam Suparjan, 2003:58), partisipasi merupakan kesediaan untuk membantu berhasilnya program sesuai dengan kemampuan setiap orang, bukan berarti harus mengorbankan kepentingan diri sendiri. Inti dari partisipasi masyarakat adalah sikap sukarela masyarakat untuk membantu keberhasilan program pembangunan. Jika dikaitkan dengan partisipasi perempuan dalam keluarga, perempuan berpartisipasi atau bekerja untuk keluarga seperti pekerjaan Ibu Rumah tangga yang tidak menerima gaji dan juga bekerja di luar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi keluarga. Tentunya ketika perempuan melakukan pekerjaan tersebut baik di gaji ataupun tidak, ia melakukan dengan sukarela yang tentunya tetap menjalankan pekerjaannya di dalam rumah. Dengan demikian maka program keluarga dalam mengurus kebutuhan ekonomi akan berhasil.

Dari data penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan telah berpartisipasi dalam perekonomian keluarga dengan bekerja dipabrik coklat dan jualan online. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Harbiah dan Ibu Rasna, penghasilan suami yang tidak tetap atau suami tidak bekerja lagi dan jika mereka tidak

bekerja maka kebutuhan ekonomi akan kurang bahkan tidak ada sama sekali. Sehingga mereka perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhannya.

Perempuan yang bekerja memiliki kontribusi pada perekonomian rumah tangga keluarga dengan penghasilan yang didapatkannya dapat menambahkan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Selain itu pendapatan yang didapatkan oleh istri juga dapat membantu untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Kebutuhan ekonomi keluarga yang meningkat dan tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut dari penghasilan suami semata, membuat peran-peran perempuan berubah. Perempuan berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan bekerja di sektor publik.

3. Beban Perempuan dalam Bekerja

Dalam keluarga ekonomi menengah ke bawah beban ganda bukanlah suatu hal yang baru. Mereka sudah biasa melakukan pekerjaan rumah tangga dan juga bekerja untuk mencari nafkah. Dalam keluarga perempuan ekonomi menengah ke bawah peran ganda tersebut harus berjalan. Karena jika tidak, maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam perekonomian keluarga. Hal ini sudah biasa dilakukan pada masyarakat Desa Banua selama pandemi Covid-19, dimana mereka menjalankan kedua perannya sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pencari nafkah. Dalam hal ini sudah biasa dilakukan sehingga tidak menjadi beban. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rasna: “Ya tidak ji, walaupun tua, kadang badan juga sakit, tapi kan butuh ki uang, Ya jadi kerja sebisa-bisanya. Kalau misalkan kaki sakit ya tidak masuk kerja. Biasa bosku ke rumah. Bertanya, kenapa tidak masuk, saya jawab “capek” (Rasna, 27 Oktober 2020). Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Harbiah: “Tidak jadi beban, karna sudah jadi kebiasaan” (Harbiah, 25 Oktober 2020)”

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas tampak bahwa, perempuan Desa Banua menganggap bahwa beban ganda merupakan hal biasa yang sudah dilakukan. Mereka tidak menganggapnya sebagai beban, karena hal tersebut sudah menjadi pekerjaannya yang ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari selama pandemi. Data sebagaimana dipaparkan di atas, jika dipetakan akan menggambarkan skema berikut:

Tabel 2
Beban Perempuan Pekerja Genteng

No	Beban/Tidak	Alasan
1	Tidak menjadi beban	Menjadi pekerjaan biasa
2	Tidak menjadi beban	Ekonomi kurang tercukupi

Sumber: Analisis primer

Berdasarkan pemetaan di atas ada beberapa penyebab perempuan tidak menjadikan bekerja sebagai beban. Pertama karena pekerjaan tersebut sudah menjadi kebiasaannya. Sehingga ketika mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan bekerja di luar rumah tidak terasa berat. Kemudian alasan kedua adalah karena ekonominya kurang tercukupi. Sehingga tidak mempunyai pilihan lain selain bekerja untuk menghasilkan uang.

4. Pemanfaatan Hasil Bekerja untuk Kebutuhan Keluarga

Perempuan di Desa Banua bekerja bukan karena ia hanya semena-mena mengisi waktu luang. Tujuan dari perempuan bekerja adalah untuk memperoleh upah yang dapat digunakan untuk menambah pendapatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehingga meringankan beban suami. Banyak hal yang di dapat dari hasil gaji bekerja. Mereka bisa makan, mencukupi kebutuhan hari-hari bahkan menyekolahkan anak. Mereka sadar bahwa selama ada pandemi gaji yang diperoleh suami sudah tidak cukup lagi untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga istri perlu membantu, supaya hasil yang didapat bisa lebih banyak dan hasilnya pun dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Di bawah ini peneliti akan memaparkan mengenai pemanfaatan hasil bekerja selama pandemi Covid-19:

a. Kebutuhan Pendidikan dan Pengasuhan Anak

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Sejak lahir orang tua sudah mulai memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, misalnya saja diajarkan cara makan, berbicara dan hal-hal baik yang lain. Ketika orang tua memberikan pendidikan yang sifatnya non formal (di luar sekolah) memang tidak perlu mengeluarkan uang sebagai jasa pengajar. Karena hal tersebut dilakukan oleh dirinya sendiri. Berbeda ketika mereka memberikan pendidikan formal yang dilakukan di sekolah. Mereka perlu membayar uang bulanan, membelikan buku, uang jajan dan kebutuhan sekolah lainnya. Tetapi saat ini telah terjadi perubahan pendidikan yang diakibatkan oleh Covid-19, yang membuat proses belajar mengajar pun harus di lakukan secara daring. Tak heran hal inilah yang membuat ibu harus mampu beradaptasi di berbagai situasi, terutama ditengah pandemi ini.

Salah satu pemanfaatan hasil bekerja perempuan di Desa Banua adalah untuk membayar kebutuhan sekolah online anaknya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rasna: "Ya buat makan, jajan anak, kalau pas ada acara pernikahan, pokoknya banyak. Buat beli kuota juga, beli buku karna kan anak sekolah online sekarang." (Harbiah, 27 Oktober 2020).

Seperti yang disampaikan Ibu Harbiah bahwa, dari hasil bekerja di pabrik coklat ia bisa menyekolahkan anaknya. Jadi dengan adanya banyak pabrik coklat di Desa Banua juga

sangat membantu masyarakat sekitar. Yang mana mereka bisa bekerja dan menghasilkan uang yang salah satunya di gunakan untuk keperluan menyekolahkan anak-anaknya. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Harbiah: “Ya untuk makan, kebutuhan sehari-hari lah dek, waktu anak masih sekolah tatap muka kan saya yang kasi uang sakunya itu 5.000 setiap hari”(Harbiah 27 Oktober 2020).

Dari kedua Informan diatas dapat diketahui bahwa, hal yang paling mendasar dari hasil bekerja digunakan untuk membeli kebutuhan dapur dan membeli kebutuhan sekolah online anaknya.

Motivasi wanita yang sudah menikah untuk bekerja telah menjadi subyek dari beberapa penelitian (Brown et al, 1964; Jephcott et al, 1962; Klein, 1965) dalam Parker dkk (1985: 72). Kebanyakan wanita yang sudah menikah mengatakan bahwa bekerja akan memberikan mereka tambahan pendapatan untuk menutupi kekurangan ekonominya; namun dalam kebanyakan kasus, tekanan ekonomi bukanlah alasan utama, tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi ataupun untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya.

Hal ini sesuai dengan fungsi keluarga dalam pendidikan disampaikan Setiadi (2015: 309) Fungsi ini adalah untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga berbentuk personality-nya. Anak-anak itu lahir tanpa bekal sosial dan karenanya agar sang anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasikan oleh orang tuanya tentang nilai-nilai yang ada di masyarakat. Jadi, dengan kata lain anak-anak harus belajar norma-norma mengenai apa yang senyatanya baik dan norma-norma yang tidak layak dalam masyarakat. Berdasarkan hal ini, maka anak-anak harus memperoleh standar tentang nilai-nilai apa yang diperbolehkan, apa yang baik, indah, yang patut dan sebagainya. Mereka harus dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya dengan menguasai sarana- sarananya.

Salah satu fungsi keluarga adalah sebagai pendidikan. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Dari semua pendidikan baik secara daring maupun tatap muka akan menjadi tanggung jawab orang tua. Oleh sebab itu supaya anaknya tetap bisa belajar. Perempuan Desa Banua ikut bekerja untuk tambahan jika ada kekurangan khususnya dalam hal pendidikan. Uang yang di dapat bisa digunakan untuk memberikan uang saku, membeli buku dan membeli kuota internet. Terkait dengan pengasuhan dan pendidikan anak terhadap perempuan Desa Banua peneliti mengaskan bahwa, tidak ada perubahan peran perempuan setelah mereka bekerja selama pandemi Covid-19. Perempuan tetap mengurus anak disaat sebelum bekerja, disaat bekerja dan setelah bekerja. Sedangkan laki- laki tetap fokus dengan pekerjaan yang sedang dilakukannya.

b. Kebutuhan Dapur

Kebutuhan dapur merupakan hal yang sangat krusial dan menjadi barang yang harus selalu tersedia. Karena dalam suatu keluarga pasti akan membutuhkan dalam setiap waktu yang akan digunakan sebagai bahan makanan.

Sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anak, yang merupakan ujung tonggak dalam kehidupan di era pandemi ini. seorang ibu merupakan sosok penting dalam keluarga untuk mencegah penyebaran virus corona. Seorang ibu harus memastikan anak-anak dan seluruh anggota keluarganya tetap berada di rumah dan membuat suasana nyaman. Termasuk juga menyediakan makanan bergizi dan seimbang. Ibu pula yang bertugas mengingatkan untuk memakai masker, menjaga jarak, dan selalu mencuci tangan. Ibu dengan anak usia sekolah juga mesti mendampingi anak-anak untuk belajar di rumah.

Hal sama yang dilakukan perempuan di Desa Banua dari gaji yang diperoleh dari pekerjaannya adalah untuk membeli atau belanja kebutuhan dapur. Ada banyak barang yang harus dibeli misalnya saja beras. Masyarakat Desa Banua hanya sebagian kecil saja yang memiliki sawah. Jadi sedikit dari mereka yang bisa menanam padi untuk dikonsumsi sendiri. Sehingga mereka perlu membelinya ketika bahan-bahan dapur sudah habis. Seperti yang disampaikan Ibu Rasna: "Ya untuk beli beras, gula, kopi, ya banyak lah dek apalagi tidak ka punya sawah jadi beli ki beras" (Rasna, 27 Oktober 2020). Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Harbiah: "Ya untuk kebutuhan sehari-hari ji deh, buat uang jajan anak juga, buat beli kebutuhan dapur" (Harbiah, 25 Oktober 2020).

Perempuan tidak menggunakan uang hasil kerja mereka untuk kepentingannya sendiri, akan tetapi ia akan menggunakannya untuk kebutuhan keluarga. Sehingga kebutuhan keluarga akan tercukupi. Menurut Sumodiningrat (1994: 69) mendefinisikan ekonomi keluarga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Penghasilan yang di dapat dari bekerja di pabrik genteng setidaknya sudah mencukupi untuk memenuhi 5 hal tersebut. . Karena menurut peneliti hal tersebut merupakan hal pokok yang harus terpenuhi dalam keluarga. Salah satu kebutuhan yang tidak bisa kurang adalah mengenai kebutuhan pangan. Karena hal tersebut menjadi kebutuhan yang paling mendasar dari setiap keluarga. Tidak ada pembagian khusus mengenai penghasilan perempuan dan laki-laki yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pada intinya mereka sama-sama menggunakan pendapatan hasil bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga ketika ada kekurangan bisa saling melengkapi.

c. **Kebutuhan Masyarakat**

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain. Membutuhkan suatu kelompok dalam bentuknya yang minimal. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Pentingnya manusia bermasyarakat sehingga mereka bisa hidup berdampingan dan saling tolong menolong. Selain untuk kebutuhan sekolah dan kebutuhan dapur, perempuan pekerja genteng juga memanfaatkan gajinya sebagai kebutuhan lainnya misalnya untuk bermasyarakat. Meskipun kondisi belum normal di Desa Banua tetap mengadakan acara-acara seperti pernikahan, pengajian, sunatan, arisan dan acara lainnya dengan memenuhi protokol kesehatan. Seperti yang disampaikan Ibu Harbiah: “Oh iya kalo di masyarakat itu, misalnya untuk acara pernikahan kan menyumbang ki itu, arisan juga, baru kalo ada pengajian itu banyar ki iuran. Ya mematuhi ki protokol kesehatan, semuanya begitu ji sekarang disini kalau ada acara begitu pakai masker terus orang, cuci tangan juga baru masuk ki” (Harbiah, 25 Oktober 2020)”. Ibu Harbiah mengatakan bahwa di dalam masyarakat juga ada kebutuhan lain yang sifatnya harus dilakukan. Misalnya saja kondangan, iuran-iuran dalam pengajian rutin dan lain-lain. Hal tersebut harus dilakukan karena untuk kepentingan masyarakat.

Dengan partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun itu adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, berarti dalam penyusunan rencana/program pembangunan dilakukan penentuan prioritas (urutan berdasar besar kecilnya tingkat kepentingannya), dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien (Adisasmita, 2006:35).

Oleh karena itu masyarakat perlu berpartisipasi misalnya saja dalam kegiatan sosial. Kegiatan sosial adalah yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan. Kegiatan tersebut seperti perkawinan dan kematian. Kegiatan yang bersifat ritual keagamaan seperti pengajian agama atau yasinan. Dan kegiatan yang mempunyai unsur ekonomi, seperti kegiatan arisan dan kondangan. Banua merupakan sebuah wilayah perdesaan, dimana masyarakatnya mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal di antara masyarakat lain. Sehingga mereka ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan. Budaya atau adat misalnya seperti diadakannya kegiatan Desa seperti pengajian, pernikahan dan budaya lain yang membutuhkan sumbangsih dana dari masyarakat. Sehingga meskipun Covid-19 masih ada mau tidak mau masyarakat perlu berpartisipasi dalam hal tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan data penelitian yang telah dikumpulkan dan dibahas pada penelitian ini mengenai Partisipasi Perempuan Dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga di Masa pandemi Covid-19 (Studi Kasus Tentang Para Ibu pekerja Di Desa Banua, Kecamatan Malunda Kabupaten Majene) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama perempuan telah berpartisipasi dalam memenuhi ekonomi keluarga di Desa Banua Kecamatan Malunda Kabupaten Majene dengan memberikan kontribusi dalam menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga selama pandemi. Dilihat dari kondisi ekonomi keluarga di Desa Banua ada yang mata pencaharian bekerja di pabrik coklat perempuan menghasilkan 40.000 sampai dengan 60.000 rupiah per hari. Sedangkan suami dari para perempuan yang bekerja di coklat gajinya tidak menentu. Sehingga antara suami dan istri harus sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Para istri bekerja tidaklah hanya mementingkan diri sendiri, melainkan mereka bekerja untuk kepentingan keluarga terutama karena tuntutan ekonomi dan tekanan kebutuhan hidup yang semakin tinggi akibat Covid-19. Peran perempuan yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga tidak melupakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, memasak, bersih-bersih dan mengurus anak. Karena sebelum perempuan berangkat bekerja mereka akan menyelesaikan terlebih dahulu pekerjaan yang sekiranya harus dikerjakan seperti memasak dan mengurus anak.

Kedua tujuan perempuan bekerja adalah untuk memperoleh upah yang digunakan untuk menambah pendapatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang meringankan beban suami. Penghasilan yang didapat dari perempuan bekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti pendidikan anak, mencukupi kebutuhan dapur dan bermasyarakat. Semua hal tersebut tidak bisa jika hanya dijalankan perempuan saja. Akan tetapi dengan perempuan ikut bekerja bisa mengurangi beban ekonomi dalam keluarga sehingga ekonomi menjadi terpenuhi. Dengan perempuan bekerja, anak-anak mereka bisa sekolah yang tentunya juga menggunakan biaya dari penghasilannya. Selain itu untuk kebutuhan dapur dan bermasyarakat juga sudah terpenuhi.

Jadi pada intinya peran perempuan sangat penting dan di butuhkan di Masa pandemi sekarang ini. Ibu merupakan pusat keluarga, tak heran apabila perannya menjadi sangat penting di tengah keluarga. Peran ibu bahkan jauh lebih besar selama pandemi Covid-19, mulai dari mengurus kebutuhan proses belajar secara daring hingga memastikan gizi keluarga untuk menjaga imunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2006. Membangun Desa Partisipatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Damsar & Indrayani. 2009. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Effendi, T. N. 1995. Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Heryanto, Sugeng. 2008. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek, Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 9, h. 218.
- Koentjaraningrat. 1985. Metode-metode penelitian masyarakat. Jakarta: PT Gramedia
- Mosse, Cleves Mosse. 2007. Gender dan Pembangunan. Terjemahan: Hartian Silawati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiadi, E. M, Kholip, U. 2015. Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan pemecahannya). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slamet, Y. 1994. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soestrisno, L. 1997. Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumodiningrat, G. 1994. Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suparjan & Hempri. S. 2003. Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan. Yogyakarta : Aditya Media.
- Takariawan, C. 2001. Pernik-pernik Rumah Tangga Islam (tatanan dan peranan dalam kehidupan masyarakat). Solo: Intermedia.
- Yusuf, M. 2017. Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan cara belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan tataniaga fakultas ekonomi unimed stambuk 2013. Skripsi. Tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Medan